

GAMBARAN HASIL PENYULUHAN GOLONGAN DARAH TERHADAP SISWI SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA

Meri^{1*}, Tanendri Arrizqiyani^{2*}

^{1,2}STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya; Jalan Cilolohan No 36 Tasikmalaya, telp/fax (0265) 334740

e-mail: *¹meri@stikes-bth.ac.id, *²tanendri.arrizqiyani@gmail.com

Abstrak

Golongan darah merupakan pendanda khas pada masing-masing individu. Penanda khas tersebut dapat dimanfaatkan untuk persyaratan dalam melakukan transfusi darah agar tidak terjadi reaksi yang tidak diinginkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memaparkan jenis golongan darah ABO dan rhesus kepada siswi SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Sasarannya adalah semua siswi yang mengikuti kegiatan keputrian. Luaran yang diharapkan adalah semua siswi mengetahui jenis dan manfaat pengetahuan tentang golongan darah ABO dan rhesus. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mengenai jenis golongan darah ABO dan rhesus yaitu dari 50% menjadi 97,7% dan dari 2,3% menjadi 75%.

Kata kunci— Golongan darah, ABO, rhesus

Abstract

Blood type is a unique marker for each individual. These markers can be used for requirements in conducting blood transfusions to avoid unwanted reactions. The purpose of this activity is to explain the types of ABO and rhesus blood groups to female students of SMK Negeri 2 Tasikmalaya. The target is all students who take part in princess activities. Expected output is that all students know the types and benefits of knowledge about ABO and rhesus blood groups. The results of this activity are an increase in knowledge about the types of ABO and rhesus blood types, from 50% to 97.7% and from 2.3% to 75%.

Keywords— Blood type, ABO, rhesus

1. PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan yaitu teknik konstruksi dan properti, teknik elektronika, teknik ketenagalistrikan, teknik mesin, teknik otomotif, teknik komputer dan nformatika, dan seni broadcasting dan film. Siswi SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki kegiatan rutinitas setiap hari jumat yang diisi dengan acara keputrian. Pada hari

jumat minggu keempat diisi dengan kegiatan penyuluhan kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat diupayakan dapat mengisi kegiatan keputrian pada hari jumat minggu keempat. Kegiatan pengabdian diawali dengan adanya surat tugas dari P3M STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Kemudian berkoordinasi dengan bu koordinator keputrian.

Golongan darah merupakan materi yang berkaitan dengan kesehatan individu

dan merupakan jenis penanda seseorang yang terdapat pada sel darah merah. Jenis golongan darah memiliki beberapa jenis, yang paling sering dipakai adalah jenis golongan darah ABO dan rhesus. Jenis golongan darah ini dipakai untuk mengetahui jenis golongan darah yang akan didonorkan atau mencocokkan darah pada kegiatan transfusi darah

Jenis golongan darah A memiliki antigen A pada sel darah merah sedangkan antibodinya adalah anti B. Jenis golongan darah B memiliki antigen B pada sel darah merah sedangkan antibodinya adalah anti A. Jenis golongan darah O tidak memiliki antigen pada sel darah merahnya dan memiliki antibodi AB. Jenis golongan darah AB memiliki antigen A dan B pada sel darah merah sedangkan antibodinya tidak ada [1]

2. METODE

2.1 Perizinan

Pengabdian masyarakat dimulai dengan surat tugas dari P3M STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya untuk mengikuti penyuluhan kesehatan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang dilakukan setiap minggu ke empat.

2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu di aula SMK Negeri 2 Tasikmalaya dengan dihadiri oleh 98 peserta.

2.3. Instrument

Penyuluhan dilakukan dengan cara komunikasi dua arah yaitu penyampaian materi kemudian diskusi serta pemberian instrument quosioner untuk mengetahui hasil luaran penyuluhan terhadap sasaran.

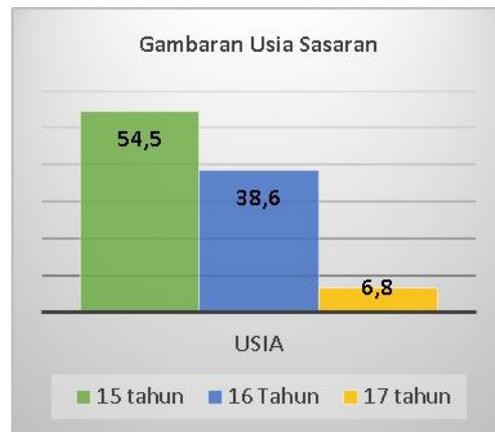
2.4 Luaran Publikasi

Hasil pengabdian masyarakat dipublikasikan pada jurna pengabdian masyarakat,

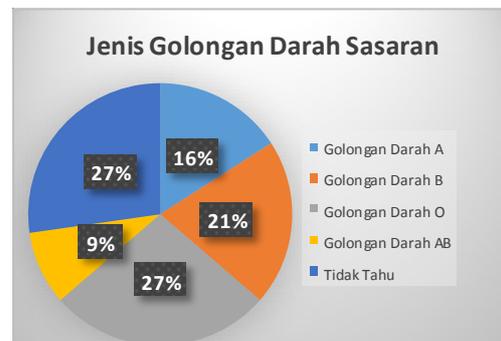
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswi SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang rutin melakukan pengajian atau keputrian setiap hari jumat. Semua siswi yang hadir sebagai peserta penyuluhan, memiliki usia yang berbeda-beda yaitu 15,

16 dan 17 tahun. Jumlah terbanyak adalah usia 15 tahun yaitu sebesar 54,5 % , dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Usia Sasaran

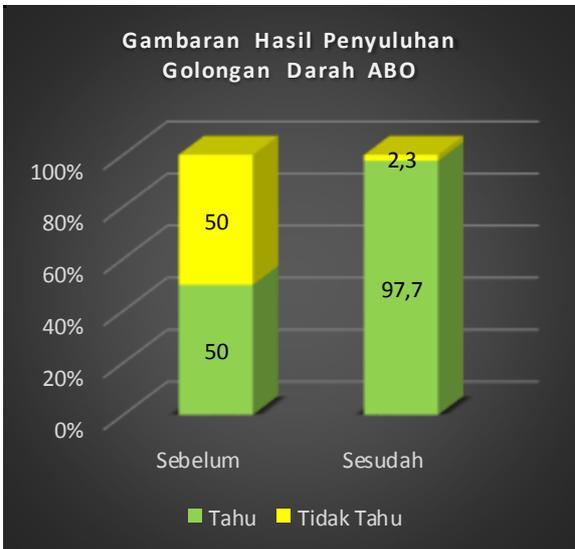


Gambar 2. Jenis Golongan Darah Sasaran

Siswi SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki golongan darah ABO yang berbeda-beda. Jenis golongan darah didominasi oleh golongan darah O yaitu 27%. Golongan darah lainnya yaitu golongan darah A 16% dan golongan darah B 21%. Paling sedikit adalah golongan darah AB. Diantara siwi tersebut masih ada yang belum mengetahui jenis golongan darah yaitu sebanyak 27% karena belum dilakukan pemeriksaan.

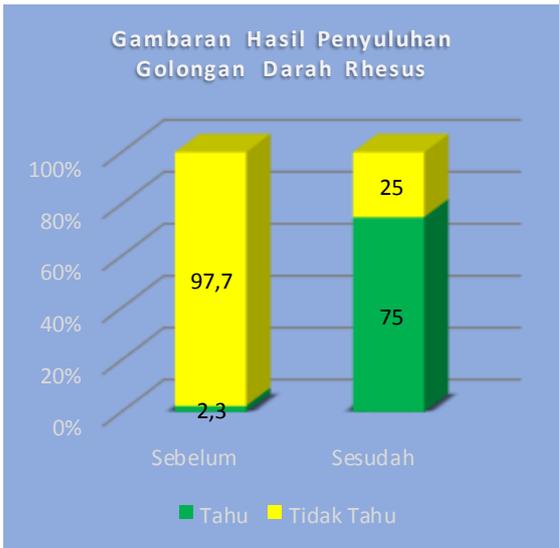
Berdasarkan jenis golongan darah ABO, jenis golongan darah A dan AB memiliki gaya belajar yang *thinking learner* dan *sensing*. *Thinking learner* berarti bahwa siswi memiliki gaya belajar yang melihat sesuatu lebih kritis dan objektif dengan berdasarkan pada analisis, logika, dan prinsip. Sedangkan *sensing learner* berarti siswi menyukai belajar dengan menggunakan panca inderanya, menyukai sesuatu dengan rinci, menginginkan fakta, dan menyukai

segala sesuatu yang ditata teratur dan terstruktur. Pada siswi golongan darah O memiliki gaya belajar *thinking learner* dan *intuition*. *Intuitive learner* berarti gaya belajar siswi lebih suka berimajinasi dan berinovasi. Pada siswi golongan darah B memiliki gaya belajar *thinking*. Pada penelitian selanjutnya ditegaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar peserta didik [2]. Sehingga pemeriksaan golongan darah tidak diperlukan untuk mengklasifikasikan gaya belajar dari peserta didik. Penentuan jenis golongan darah diperlukan untuk kebutuhan transfusi darah.



Gambar 3. Gambaran Frekuensi Sasaran Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Golongan Darah ABO

Berdasarkan gambar di atas, sebelum penyuluhan, siswi sudah mengenal jenis golongan darah ABO sebanyak 50%. Kemudian siswi mendapatkan pemaparan materi mengenai jenis golongan darah, mulai dari jenis antigen, antibodi, tujuan dan manfaat pemeriksaan golongan darah. Selanjutnya, siswi mengisi quosioner sesudah penyuluhan. Data quosioner direkapitulasi untuk mengetahui jumlah siswi yang sudah mengetahui tentang golongan darah ABO setelah penyuluhan. Jumlah persentasenya makin meningkat yaitu menjadi 97,7%.



Gambar 4. Gambaran Frekuensi Sasaran Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Golongan Darah Rhesus

Siswi SMK Negeri 2 Tasikmalaya sudah mengetahui mengenai golongan darah rhesus sebesar 75%. Pada awalnya belum mengetahui semua karena berdasarkan hasil perhitungan dari quosioner, hanya 2,3% saja yang baru mengetahui, sisanya 97,7% belum mengetahui golongan darah rhesus. Dengan demikian mengalami kenaikan pengetahuan mengenai rhesus dari 2,3% menjadi 75%.

Golongan darah rhesus penting untuk diketahui karena untuk kehidupan jangka panjang apabila suatu saat memilih pasangan hidup. Efek yang tidak diinginkan seperti adanya perkawinan dan menghasilkan keturunan antara individu dengan pasangannya yang berbeda rhesus terutama pria yang memiliki rhesus positif sedangkan wanita memiliki rhesus negatif[1].

Efek tersebut yaitu terbentuknya antibodi terhadap janin pada kehamilan kedua. Janin tersebut memiliki antigen rhesus positif yang diwariskan dari ayahnya. Ibu yang memiliki golongan darah rhesus negatif akan membentuk antibodi terhadap rhesus positif dari janin tersebut. Ibu yang sudah membentuk antibodi suatu saat pada kehamilan kedua akan merespon janin yang memiliki rhesus positif. Pada prinsipnya antigen dengan antibodi yang sejenis akan menghasilkan

atau menimbulkan aglutinasi. Anti rhesus positif akan melapisi sel darah merah janin dan akan menyebabkan kerusakan sel-sel retikuloendotelial kemudian menyebabkan anemia dan jaundice [1].

Pada kehamilan pertama kali tidak dapat menyebabkan kematian terhadap janin karena ibu yang sedang hamil tersebut baru mendapatkan antibodi terhadap rhesus positif dari janin yang pertama dikandungnya, sehingga janin yang tumbuh akan memiliki kemungkinan masih bisa dilahirkan.

Pemeriksaan golongan darah menjadi penting oleh karena terdapat beberapa hal yang dapat dipengaruhi oleh jenis golongan darah seperti resiko terkena penyakit. Risiko infeksi HBV harus dipertimbangkan dalam praktik klinis, seperti pada saat transfusi terutama bagi golongan darah O. Pencegahan infeksi HBV sangat penting bagi individu dengan golongan darah O [3].

Selain kasus penyakit, golongan darah juga penting dalam proses penyediaan darah. Golongan darah A, B dan O yang merupakan golongan darah yang memiliki permintaan paling sering untuk transfusi darah [4] dan [5]. Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

4. KESIMPULAN

Hasil penyuluhan Golongan Darah ABO dan rhesus mengalami peningkatan pengetahuan secara berurutan dari 50% menjadi 97,7% dan 2,3% menjadi 75%.

5. SARAN

Disarankan agar siswi yang belum melakukan cek golongan darah agar secepatnya diperiksa sehingga memiliki kartu golongan darah yang bisa dipakai sebagai keterangan apabila melakukan transfusi ataupun suatu saat jika donor darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada :

- a. STIKes Bakti Tunas Husada dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STIKes BTH Tasikmalaya yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada SMK Negeri 2 Tasikmalaya
- b. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Tasikmalaya
- c. Koordinator Keputrian SMK Negeri 2 Tasikmalaya (Ibu Yati Sribudiarti K).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. V. Hoffbrand, P. A. H. Moss, and J. E. Pettit, *Essential Haematology*, Fifth Edit. USA: Blackwell Publishing, 2006.
- [2] A. Eka Pratiwi Tenriawaru, Yulvinamaesari, "ANALISIS KORELASI ANTARA GOLONGAN DARAH TIPE ABO DENGAN MODALITAS DAN GAYA BELAJAR MAHASISWA Eka," *Dinamika*, vol. 07, no. 1, pp. 41–49, 2016.
- [3] L. J, Z. S, L. M, W. Q, S. H, and Z. Y, "Distribution of ABO/Rh blood groups and their association with hepatitis B virus infection in 3.8 million Chinese adults: A population-based cross-sectional study," *J. Viral Hepat.*, vol. 25, no. 4, pp. 401–411, 2017.
- [4] G. Doku, W. Agbozo, R. Annor, G. Kisseh, and M. Owusu, "Frequency of ABO/Rhesus (D) blood groupings and ethnic distribution in the Greater-Accra region of Ghana, towards effective blood bank inventory.," *Int J Immunogenet.*, vol. 46, no. 2, pp. 67–73, 2019.
- [5] S. Farahdina, "Donor darah dan profil lipid," *J. Major.*, vol. 4, 2015.